

PENGARUH STRUKTUR KEPERIBADIAN TERHADAP PERILAKU BELAJAR SISWA

Asrijal, Isnada, Muhammad Al Muhajir, Ety Rosmiaty

^{1.2.3.4}Universitas Pejuang Republik Indonesia

asrijal.pascaunm@gmail.com¹, nhadaalan@gmail.com², ajir.biologi@gmail.com³,

ettyrosmiatiomy@gmail.com⁴

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keseimbangan kinerja komponen struktur kepribadian. Variabel yang diteliti adalah struktur kepribadian siswa (X), Perilaku siswa Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif regresional, Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari struktur kepribadian terhadap perilaku belajar siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial yaitu analisis regresi sederhana dengan uji-t. Hasil analisis deskriptif untuk variabel struktur kepribadian siswa adalah Cukup dengan Presentase sebesar 38%, dengan jumlah siswa sebanyak 72 Orang. Untuk perilaku belajar asiswa dengan kategori yang cukup sebanyak 61 orang dengan persentase 43 %. Hasil analisis statistik inferensial (uji-t) dengan $\alpha = 0,05$ dan dk = 139 diperoleh t hitung = 10,38. Ternyata harga F hitung = 10,38 > dari F table = 1,98, sehingga Ho di tolak. Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara struktur kepribadian terhadap perilaku belajar siswa.

Kata Kunci: *Kepribadian, Perilaku Belajar*

Abstract: *The purpose of this study was to determine the level of balance of performance of the components of personality structure. The variables studied are student personality structure (X), student behavior This type of research is regression descriptive research, The research instrument used in data collection is a questionnaire to determine the significant influence of personality structure on student learning behavior. The data analysis techniques used are descriptive analysis and inferential statistical analysis, namely simple regression analysis with t-tests. The results of the descriptive analysis for the variables of student personality structure are sufficient with a percentage of 38%, with a total of 72 students. For student learning behavior with sufficient categories as many as 61 people with a percentage of 43%. The results of inferential statistical analysis (t-test) with $\alpha = 0.05$ and dk = 139 obtained t count = 10.38. It turns out that the price F calculate = 10.38 > from F table = 1.98, so Ho is rejected. This means that there is a significant influence between personality structure and student learning behavior.*

Keywords: *Personality, Learning Behavior*

Pendahuluan

Masalah kepribadian adalah deskripsi (representasi) untuk setiap individu dalam pergaulan. Dalam pergaulan itu, ada kontak langsung antara satu individu dan yang lain, dan ini juga terjadi di dunia pendidikan. Interkomunikasi atau kontak langsung antara pendidik dan siswa memungkinkan timbulnya cinta bagi siswa pendidik atau sebaliknya. Meski begitu, harus diakui bahwa setiap individu berbeda dalam hubungannya, bahkan dalam kasus ini, perbedaan ini dapat ditemukan di pendidik pribadi dan di pendidik.

Sebagai makhluk yang berkepribadian, maka manusia adalah *home educandum* (makhluk yang dapat didik), dan manusia juga sebagai *homo education* (makhluk yang dapat mendidik). Kedudukan manusia seperti ini menjadikannya sebagai makhluk termulia yang kepadanya dibekali naluri agar menjadi pendidik yang kodrati dalam bentuk dorongan untuk melindungi, dan atau memelihara, serta mendidik anak-anaknya dan orang lain. Dengan demikian, maka manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial yang harus berinteraksi dengan selainya.

Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, ada suatu maksud bahwa manusia tidak dapat dipisahkan dari individu lain yang berinteraksi satu sama lain, terutama yang berkaitan dengan interaksi yang disengaja, jadi mari kita bicara tentang interaksi pendidikan. Interaksi pendidikan ini adalah interaksi yang terjadi dalam koneksi untuk tujuan pendidikan.

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia dalam upaya menentukan hidupnya. Pendidikan tersebut berlangsung seumur hidup (*long life education*). Pendidikan dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kesempatan berinteraksi setiap individu dengan individu lainnya dalam dunia pendidikan wajib diadakan dan dipergunakan dengan sebaiknya, karena dengan begitu, akan menimbulkan hubungan wajar antara kekuasaan pendidik dan ketaatan anak didik. Dari interaksi seperti ini, maka pada gilirannya ada saling pengaruh dan mempengaruhi.

Adanya saling pengaruh dan mempengaruhi antara individu dengan individu lainnya, akan bermuara pada adanya kepribadian dan perbedaan antara individu. Terma kepribadian dan perbedaan individu, memiliki arti yang berbeda namun keduanya sangat berkaitan. Pendidikan selalu melibatkan aspek kejiwaan manusia, sehingga landasan psikologis merupakan salah satu landasan yang penting dalam bidang pendidikan. Pada umumnya landasan psikologis dari pendidikan terutama tertuju pada pemahaman manusia, khususnya tentang proses perkembangan dan proses belajar. Terdapat beberapa pandangan tentang hakikat manusia ditinjau dari segi psikologis dalam kaitannya dengan pendidikan.

Kepribadian berpengaruh terhadap kualitas hidup seseorang. Kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan misalnya lingkungan masyarakat, tempat tinggal, keluarga, kampus, sekolah, maupun tempat kerja. Perkembangan teknologi yang pesat juga mengakibatkan perubahan gaya hidup masyarakat. Gaya hidup dapat dikatakan sebagai suatu pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktifitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan "keseluruhan diri seseorang" yang berinteraksi dengan lingkungannya (Kaparang, 2013)

Praktik pendidikan dan pembelajaran selalu bersentuhan dengan masalah-masalah psikologis. Kajian tentang ilmu dan praktik pendidikan pun tidak terlepas dari kajian mengenai psikolog dan lebih khususnya psikologi pendidikan. Psikologi terutama berkaitan berkaitan dengan cara pikiran bekerja dan bagaimana praksis pendidikan dilakukan. Psikologi merupakan cabang ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan proses-proses mental dan perilaku individu yang selau mengintegrasikan dengan perilaku kependidikan. Hasil studi atau eksperimen di bidang psikologi melahirkan penjelasan mengenai fenomena psikologis individu atau individu dalam konteks pendidikan dan pembelajaran. Fenomena psikologis ini mencakup persepsi, kognisi, perhatian, emosi, motivasi, fungsi otak, kepribadian, perilaku, dan hubungan interpersonal. Bahkan pikiran bawah sadar pun tercakup dalam fenomena psikologis itu. Begitu luasnya ruang lingkup psikologi pendidikan karena berkaitan dengan perkembangan perilaku dan sosial individu. Psikologi pendidikan juga membantu dalam penataan perspektif individu, yang pada gilirannya mengarah pada sifat-sifat pengembangan kepribadiannya (Danim, 2010).

Pendidikan membentuk manusia yang dapat berpikir kreatif menghadapi dan memecahkan suatu masalah, dapat menciptakan sesuatu yang berguna untuk dirinya serta bagi orang lain. Menjadi manusia yang berani menghadapi tantangan dan berani mencoba melakukan sesuatu yang baru, adalah gambaran manusia yang diinginkan oleh setiap orang di dunia ini. Masa awal kehidupan manusia menentukan arah hidup setelah dewasa. Anak dalam masa perkembangannya untuk mencapai dan mendapatkan satu pemahaman tentang sesuatu hal yang baru, melalui cara belajar dengan menirukan apa saja yang ada disekitarnya. Metode belajar menirukan dan mencontoh ini adalah perilaku yang pertama diajarkan, yaitu di rumah oleh orangtua, saudara dan orang dewasa di lingkungan keluarganya.

Dalam mencapai keberhasilan itu, kemampuan setiap anak tidaklah sama, karena anak adalah manusia muda yang unik dengan latar belakang berbeda, memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda antara anak yang satu dengan anak lainnya. Nilainya sangat universal

dan sampai menjadi dewasa pun nilai ini tetap diakui dan tidak berubah. Selain itu, latar belakang ekonomi, kesehatan, dan moral budaya juga sangat menentukan kedewasaan seseorang kelak dan ini sangat berhubungan dengan konsep diri serta pengelolaannya dalam praktik kehidupan yang dijalankannya.

Permasalahan mulai dirasakan ada ketika perilaku tiru meniru dan contoh mencontoh dilakukan pada saat anak memasuki sekolah dasar yang mulai menuntut keberhasilan anak dalam kompetensi yang banyak. Ketika di kelas, satu dan dua mungkin belum terasa tuntutan itu, namun setelah di kelas tingkat selanjutnya mulai terasa beban tuntutan itu pada anak dan orangtua pun mulai takut anak-anaknya kalah bersaing dengan anak-anak lainnya. Untuk mengatasi hal tersebut, orangtua mulai menjejali anak-anaknya dengan paket belajar atau jam belajar yang diperpanjang, tanpa memperhatikan sebenarnya kebutuhan utama anak pada saat itu. Tidak semua anak dapat mengikuti tuntutan dan mendapatkan fasilitas penunjang belajar yang memadai, irama belajar yang indah sudah tidak dirasakan lagi.

Saat evaluasi belajar diadakan, terlihatlah perilaku meniru ini berubah menjadi mencontek atau menyalin jawaban teman di sebelahnya dan dari jawaban yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Kegiatan mencontek ini dapat mengganggu suasana hening ketika sedang berlangsung ujian dan dapat menuai kemarahan dan protes siswa yang benar-benar jujur mengerjakan soal atau guru pengawas memberi hukuman kepada yang melakukan aksi mencontek.

Perilaku mencontek bukanlah suatu hal yang baru terjadi saat ini, tapi kegiatan manipulasi dan aksi berbuat curang serta membodohi diri sendiri ini sudah dilakukan sejak yang namanya evaluasi, ujian dan ulangan mulai diadakan. Kegiatan ini dapat terus berlanjut sampai dewasa, yang artinya berbuat curang dengan cara meniru sesuatu ini bukan hanya terjadi di tingkat sekolah dasar saja, tapi terus berlanjut di perguruan tinggi, bahkan bila sudah dianggap biasa dan menjadi jalan pintas untuk mendapat sesuatu tanpa harus bekerja keras. Dalam mendapatkan nafkah kehidupan pun, orang rela berbuat curang dan menjadikannya seorang plagiator sungguhan, dengan cara memalsukan benda/barang dan meniru karya orang lainlah ia bekerja dan mendapat imbalan yang besar. Hal ini berakibat pada hilangnya kegiatan berpikir kreatif yang berguna dan kesadaran diri atas baik dan buruknya perbuatan yang telah dilakukan. Nilai moral di sini sudah tidak berlaku lagi.

Kedisiplinan belajar merupakan sikap (perilaku) yang harus dimiliki oleh siswa. Siswa diharapkan dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan apabila siswa mampu mengatur

waktu dan kegiatan belajarnya. Seperti halnya yang disebutkan oleh Tu'u (2004), bahwa dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa dapat berhasil dalam belajarnya. Disiplin dapat tumbuh dan dibina melalui latihan, pendidikan dan penanaman kebiasaan sejak dalam lingkungan keluarga.

Dibanding di sekolah, anak lebih banyak menghabiskan waktunya dengan keluarga, sehingga keluarga memiliki waktu yang lebih banyak untuk mendukung perkembangan anak. Nilai-nilai yang dianut dan ditanamkan orang tua akan lebih banyak dicerna dan dianut oleh anak. Maka dari itu penanaman disiplin harus dimulai sedini mungkin, karena pada hakikatnya semua hal yang ditangkap dan diterima oleh anak merupakan hal penting dalam perkembangannya (Kompas, 2000).

"Perkembangan disiplin pada setiap individu dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain yaitu pola asuh dan kontrol yang dilakukan orang tua terhadap perilaku individu" (Daryanto dan Darmiatun, 2013). Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa peran keluarga terutama orang tua merupakan hal yang sangat penting dalam mengembangkan kedisiplinan dalam diri seorang anak.

Orang tua terutama ayah dan ibu merupakan anggota keluarga yang paling bertanggung jawab untuk mendidik dan mengasuh anak, dan dalam melaksanakan tugasnya tersebut orang tua bukan hanya perlu mengomunikasikan pengetahuan saja, melainkan membantu menumbuhkembangkan kepribadian anak dengan memberikan bentuk pola asuh yang bersifat mendidik (Riyanto dalam Dewi, 2012). Maka dari itu, orang tua harus selektif dalam menerapkan pola asuh terhadap anaknya. Hal tersebut dikarenakan setiap bentuk pola asuh akan menghasilkan dampak yang berbeda-beda dalam perkembangan kepribadian anak, termasuk dalam hal kedisiplinan.

Sebagian orang tua siswa di Sekolah Dasar Negeri Gugus Teuku Umar bekerja di luar kota dan meninggalkan anak-anak mereka bersama anggota keluarga yang lain di rumah. Hal tersebut menyebabkan ada siswa yang perkembangan belajarnya (baik di rumah maupun di sekolah) dapat terkontrol dengan baik oleh orang tuanya, namun ada pula siswa yang orang tuanya kurang dapat mengontrol perkembangan belajar anaknya karena harus bekerja dan meninggalkan anak-anak mereka bersama anggota keluarga yang lain.

Begitu banyaknya faktor yang mempengaruhi perilaku-perilaku belajar. Dalam hal ini, kesadaran untuk menentukan perilaku belajarnya. Kesadaran akan hal ini sangatlah ditentukan oleh kepribadian yang dimiliki oleh individu (tanpa mengabaikan faktor-faktor eksternal). Cattell

dalam Suryabrata berpendapat. "Research mengenai kepribadian adalah untuk menetapkan hukum-hukum mengenai apa yang akan dilakukan oleh berbagai individu dalam berbagai situasi dan lingkungan. Jadi, persoalan mengenai kepribadian adalah persoalan mengenai segala aktivitas individu (Suryabrata, 2008: 301).

Perilaku peserta didik dapat dibentuk, diubah dan dipelajari. Persoalannya adalah bagaimana cara pembentukan perilaku sesuai dengan yang diharapkan. Pembentukan perilaku manusia merupakan akibat kebutuhan dalam diri manusia. Kebutuhan manusia dimulai dari kebutuhan fisiologis, rasa aman, harga diri, sosial, dan aktualisasi diri. Apabila kebutuhan tidak terpenuhi akan mengakibatkan ketegangan, frustrasi sehingga orang akan terdorong dan bertingkah laku untuk memenuhi kebutuhan.

Apabila kebutuhan terpenuhi, maka akan mendatangkan kebahagiaan. Perilaku dapat juga merupakan respon seseorang terhadap rangsangan dari luar (lingkungan). Misalnya respon ingin makan karena ada makanan lezat, respon akan bekerja giat karena mendapat penghargaan. Menurut teori belajar, pembentukan perilaku bisa merupakan hasil I interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Pengalaman yang menyenangkan akan menimbulkan perilaku positif, sebaliknya pengalaman yang tidak menyenangkan.

Ditinjau dari teori sikap, pembentukan perilaku manusia akibat: faktor predisposisi (pencetus) seperti pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dsb; faktor pendukung seperti lingkungan fisik dan fasilitas; faktor pendorong yang berhubungan dengan referensi sikap dan perilaku secara umum.

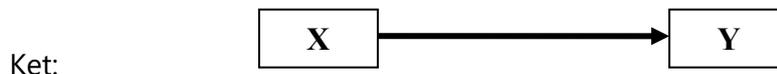
Seberapa besar kepribadian seseorang mempengaruhi perilaku, mengingat begitu kompleksnya belajar. Terlebih lagi untuk jenjang pendidikan di Makassar. Seringkali dalam kenyataannya, adanya masalah yang timbul dari kepribadian terhadap perilaku belajar seorang siswa.

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan melakukan pendekatan psikologi untuk mengetahui "Pengaruh Struktur Kepribadian terhadap Perilaku Belajar Siswa SMP Addaraeng Makassar".

Matode

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Populasi berjumlah 72 orang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dalam bentuk deskriptif inferensial. Dimana penelitian ini merupakan metode penelitian yang berusaha

mengambarkan pengaruh struktur kepribadian terhadap perilaku belajar fisika mahasiswa jurusan pendidikan fisika Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Secara umum, bentuk diagramatik dari model penelitian ini yaitu:



X : Struktur Kepribadian (Variabel Independen)

Y : Perilaku Belajar Fisika (Variabel Dependen)

instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuisisioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung (Sugiyono, 2008: 199). Angket ini digunakan untuk mengukur struktur kepribadian dan perilaku belajar. Tahap-tahap prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

yaitu tahap awal dalam memulai suatu kegiatan sebelum peneliti mengadakan penelitian langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data, misalnya membuat draft skripsi, mengurus surat izin untuk mengadakan penelitian kepada pihak-pihak yang bersangkutan, mempersiapkan alat-alat dan bahan-bahan yang akan digunakan dalam penelitian selanjutnya.

2. Tahap Penyusunan

Tahap ini dilakukan dengan tujuan agar peneliti mengetahui permasalahan yang terjadi di lapangan sehingga mempermudah dalam pengumpulan data. Selain itu menyusun instrumen penelitian berupa angket untuk memperoleh data dari mahasiswa.

3. Tahap pengumpulan data

Pada tahap ini penulis mengumpulkan data dengan membagikan angket kepada mahasiswa dan lembar obeservasi kepada beberapa orang yang ditunjuk sebagai observer untuk mengobservasi perilaku belajar fisika mahasiswa untuk mengetahui sejauh mana pengaruh

struktur kepribadian terhadap perilaku belajar. Teknik analisa data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Statistik Deskriptif

Tingkat Keseimbangan	Kategori/Kualifikasi
> 86	Sangat Tinggi
79 – 85	Tinggi
72 – 78	Cukup
65 – 71	Rendah
58 – 64	Sangat Rendah

(sumber: data angket)

Tabel Kategori Struktur Kepribadian

Tingkat Pencapaian	Kategori/Kualifikasi
> 92	Sangat Baik
82 – 91	Baik
72 – 81	Cukup
62 – 71	Kurang
52 – 61	Sangat Kurang

(sumber: data angket)

Tabel Kategori Perilaku Belajar Siswa

Hasil Dan Pembahasan

Struktur Kepribadian Siswa SMP Addaraeng Makassar. Di bawah ini merupakan tabel hasil angket untuk struktur kepribadian mahasiswa pendidikan fisika sebagai berikut:

Tabel Nilai angket Struktur Kepribadian Siswa SMP Addaraeng Makassar

NO	RESPONDEN	NILAI
1	1	69
2	2	69

3	3	77
4	4	74
5	5	83
6	6	78
7	7	79
8	8	77
9	9	67
10	10	58
11	11	62
12	12	79
13	13	76
14	14	77
15	15	72
16	16	66
17	17	79
18	18	71
19	19	80
20	20	89
21	21	81
22	22	80
23	23	78
24	24	76
25	25	79
26	26	78
27	27	69
28	28	84
29	29	83
30	30	70
31	31	74
32	32	87
33	33	83

34	34	73
35	35	74
36	36	72
37	37	84
38	38	81
39	39	75
40	40	76
41	41	77
42	42	77
43	43	79
44	44	84
45	45	77
46	46	82
47	47	76
48	48	74
49	49	77
50	50	90
51	51	82
52	52	74
53	53	82
54	54	72
55	55	80
56	56	76
57	57	88
58	58	78
59	59	79
60	60	83
61	61	78
62	62	78
63	63	84
64	64	79

65	65	79
66	66	78
67	67	81
68	68	77
69	69	87
70	70	74
71	71	92
72	72	82

(Sumber: hasil angket struktur kepribadian siswa SMP Addaraeng Makassar)

Tabel Distribusi Frekuensi Struktur Kepribadian Siswa SMP Addaraeng Makassar

Interval	Frekuensi
58 – 61	1
62 – 64	2
65 – 68	3
69 – 72	14
73 – 76	28
77 – 80	41
81 – 84	28
85 – 88	14
89 – 92	10
Jumlah	141

(sumber: data angket)

Tabel Kategori Struktur Kepribadian siswa SMP Addaraeng Makassar

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
> 86	24	17%	Sangat Tinggi
79 – 85	47	33%	Tinggi
72 – 78	53	38%	Cukup
65 – 71	14	10%	Rendah
58 – 64	3	2%	Sangat Rendah
Jumlah	141	100%	

(sumber: data angket)

Berdasarkan pengkategorian struktur kepribadian pada tabel 4.3 maka dapat disimpulkan bahwa keseimbangan struktur struktur kepribadian siswa adalah beragam mulai dari sangat rendah dengan persentase 2% ada 3 orang, rendah dengan persentase sebesar 10% ada 14 orang, cukup dengan persentase sebesar 38% ada 53 orang, tinggi dengan persentase sebesar 33% ada 47 orang, dan ada 24 orang mahasiswa dengan presentase 17% berada pada kategori yang sangat tinggi. Jadi berdasarkan persentase di atas maka dapat dikategorikan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki struktur kepribadian dengan kategori cukup.

Uji Korelasi Variabel X dan Y

Ho : $\rho = 0$ (Tidak terdapat hubungan)

Ha : $\rho \neq 0$ (Ada hubungan)

Pembahasan

Pembahasan berikut berdasarkan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang dilakukan:

1. Hasil Analisis Deskriptif

Hasil analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dapat dikemukakan bahwa:

- Rata-rata struktur kepribadian siswa adalah 78.74 dari skor maksimal 92 dengan nilai variansi 6.21 yang menyatakan bahwa data dari variabel ini berdistribusi normal. Berdasarkan perhitungan statistik deskriptif tersebut disimpulkan bahwa keseimbangan Struktur Kepribadian siswa SMP Addaraeng Makassar berada pada ketegori cukup dengan persentase 38% dengan jumlah mahasiswa yaitu 58 orang,

- b. Rata-rata perilaku belajar siswa SMP Addaraeng Makassar adalah 76.34 dari skor maksimal 98 dengan nilai variansi 8.41 yang menyatakan bahwa data dari variabel ini berdistribusi normal. Berdasarkan perhitungan statistik deskriptif tersebut disimpulkan bahwa perilaku belajar siswa SMP Addaraeng Makassar berada pada kategori cukup dengan persentase 43% dengan jumlah siswa yaitu 61 orang,

2. Analisis Statistik Inferensial

Hasil perhitungan regresi linear sederhana diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 10.54 + 0.83X$. Persamaan ini menyatakan bahwa setiap nilai keseimbangan struktur kepribadian bertambah 1, maka nilai rata-rata perilaku belajar siswa akan bertambah sebesar 0.83. Hal ini juga dapat menggambarkan bahwa struktur kepribadian memberikan sumbangan terhadap perilaku belajar siswa. Dari persamaan regresi didapatkan garis regresi struktur kepribadian dan perilaku belajar SMP Addaraeng Makassar adalah linear. Setelah itu dilanjutkan dengan uji korelasi antara struktur kepribadian dengan perilaku belajar SMP Addaraeng Makassar. Diperoleh koefisien korelasi 0,64. Dari hasil uji-t, harga t hitung yang diperoleh untuk $\alpha = 0,05$ dan dk = 139, maka diperoleh t tabel = 1,98. Ternyata harga t hitung 9,83 > harga t tabel 1,98 sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat hubungan yang positif antara struktur kepribadian dengan perilaku belajar Addaraeng Makassar.

Adanya pengaruh yang signifikan antara struktur kepribadian terhadap perilaku belajar siswa dapat dilihat dari hasil uji signifikansi/keberartian dengan uji-t. Hasil uji keberartian dengan $\alpha = 0,05$ dan dk = 139 diperoleh t hitung 10,38 > t tabel 1,98 jadi H_a diterima. Dengan diterimanya H_a disimpulkan bahwa koefisien regresi tersebut berarti. Berdasarkan hasil di atas, menjawab hipotesis dari penelitian yaitu: "*ada pengaruh yang signifikan antara struktur kepribadian dengan perilaku belajar siswa SMP Addaraeng Makassar*".

Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang diperoleh setelah melakukan penelitian ini adalah: Hasil perhitungan statistik deskriptif menyimpulkan bahwa keseimbangan Struktur Kepribadian siswa SMP Addaraeng Makassar berada pada kategori cukup dengan persentase 38% dengan jumlah siswa 58 orang. Hasil perhitungan statistik deskriptif menyimpulkan bahwa perilaku belajar SMP Addaraeng Makassar berada pada kategori cukup dengan persentase 43% dengan jumlah siswa yaitu 61 orang, Berdasarkan hasil analisis inferensial disimpulkan bahwa H_a diterima yaitu: "*ada*

pengaruh yang signifikan antara struktur kepribadian dengan perilaku belajar siswa IPA Addaraeng Makassar" dimana nilai t hitung (10,38) > t tabel untuk taraf kesalahan 5% (1,98) dengan dk 139.

Daftar Pustaka

- Akram, A., Nurindah, N., & Nasir, N. (2022). Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Multimedia dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Desa Anrihua Kab. Bulukumba. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(1), 223-226.
- Alwisol. Psikologi Kepribadian (Edisi Revisi). Cet. Kesembilan. Malang: UMM Press, 2010.
- Anggoro, M. Toha dkk. Metode Penelitian. Cet. Kelima. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Danim, Sudarwan. Pengantar Pendidikan (Landasan, Teori, dan 234 Metafora Pendidikan). Bandung: Alfabeta, 2010.
- Irianti, I., & Tahir, I. (2022). KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SMA SOMBA OPU. *Jurnal Kependidikan Media*, 11(2), 75-81.
- Irsan, N. (2022). Pemanfaatan Bangunan Kota Tua Makassar Sebagai Sumber Belajar Sejarah Pada Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makasar. *Jurnal Galeri Pendidikan*, 2(1), 126-130.
- Isnada, I. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Reinforcement Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Smpn 1 Bonggakaradeng Tana Toraja Pada Materi Berbagai Sistem Dalam Kehidupan Manusia. *Jurnal Biotek*, 3(2), 85-91.
- Kasman, K. (2021). Implementasi media pembelajaran berbasis android terhadap hasil belajar bahasa indonesia. *Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(01), 1-12.
- Mustamin, K. (2022). Penerapan Pembelajaran Berbasis Inquiry Setting Kooperatif Untuk Meningkatkan Motivasi, Aktivitas, Dan Hasil Belajar. *Jurnal Galeri Pendidikan*, 2(1), 104-115.
- Ramly, R. A. (2022). Peran Komunikasi Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Yang Berakhlakul Karimah. *Connected: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 25-37.
- Ramly, R. A., & Ayu, S. (2022). Pengaruh Media Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan Media*, 11(3), 107-119.
- Ramly¹, R. A., & Alfadil, M. T. *Jurnal Galeri Pendidikan*.
- Salam, S. (2018). The Role Of History Teachers In Instilling A Sense Of Nationalism In The Class X Students At Sma Negeri 15 Gowa. In *Seminar Proceeding Of International Seminar Culture Change And Sustainable Development In Multidisciplinary Approach* (P. 133).

- Salam, S., Suhenrik, P., Marwan, M., & Sekarjati, S. D. (2023). Media Pembelajaran Reka Bentuk Prasejarah Pada Makam Datuk Sulaiman. *Jurnal Kependidikan Media*, 12(1), 8-16.
- Sudijono, Anas. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009.
- Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan; Cet. Keenam. Bandung: Alfabeta. 2008.
- Suhendrik, P. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Dan Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Upt. Sdn Pannara Kota Makassar. *Jurnal Galeri Pendidikan*, 1(01).
- Suhendrik, P. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pada UPT. SPF SMP Negeri 20 Makassar. *Jurnal Kependidikan Media*, 11(3), 100-106.
- Suryabrata, Sumadi. Psikologi Kepribadian; Edisi I. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Syah, Muhibbin. Psikologi Belajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Tiro, Muhammad Arif dan Baharuddin Ilyas. Statistika Terapan untuk Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial. Makassar: Andira Publisher, 2007.
- Tirtaraharja, Umar dan S. L. Lasulo. Pengantar Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Trianto. Mendesain Pembelajaran Kontekstual Di Kelas. Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher, 2008.
- Wawan, A dan Dewi M. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia (Medical Book). Cet. Pertama. Yogyakarta: Nuha Medika, 2010.